

**KONSTRUKSI SOSIAL-BUDAYA DAN MAKNA AIR SUCI SENDANG MBEJI  
PADUKUHAN PARANGREJO GIRIJATI PURWOSARI GUNUNG KIDUL  
YOGYAKARTA BAGI PARA PEZIARAHNYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

**Oleh:**

**HENDRA LESMANA  
NIM.09520017**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Hendra Lesmana  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

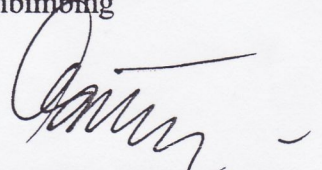
Nama : Hendra Lesmana  
NIM : 09520017  
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji  
Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul  
Yogyakarta Bagi Para Peziarahnya

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2013  
Pembimbing



Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag.  
NIP. 197411062000031001





## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama: Hendra Lesmana

NIM: 09520017

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama

Alamat : Desa Tunggul Payung RT 010/RW 003 Kecamatan Lelea  
Kabupaten Indramayu

No. Telp/Hp : 085729831119

Judul Skripsi : Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang  
Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul  
Yogyakarta Bagi Para Peziarahnya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Mahasiswa



Hendra Lesmana

NIM. 09520017





**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1414/2013

Skripsi dengan Judul: KONSTRUKSI SOSIAL DAN MAKNA AIR SUCI SENDANG  
MBEJI PADUKUHAN PARANGREJO GIRIJATI PURWOSARI  
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA BAGI PARA PEZIARAHNYA

Diajukan oleh:

Nama : Hendra Lesmana

NIM : 09520017

Program Sarjana Srata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 13 Juni 2013 dengan nilai : 92,6 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag

NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji III/ P. Utama

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA

NIP. 19461121 197803 1 001

Penguji II

Khoirullah Zikri, S.Ag, MASTRel

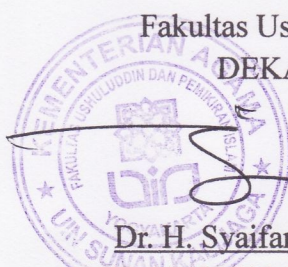
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 13 Juni 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.

NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

Janganlah kamu tunda pekerjaanmu hingga esok hari, apa yang dapat kamu  
lakukan hari ini.

(Kamus Ma'hadî)



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Ayah dan Ibuku tercinta, yang telah membimbingku dengan penuh ketulusan dan kesabaran, serta penuh kasih sayang.
- ❖ Adik-adikku tersayang, yang dengan sepenuh hati telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ❖ Saudari Nadyatun Ni'mah, yang selalu memotivasi dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ❖ Almamater fakultas Ushuluddin, tempat aku menimba ilmu, dan para dosen yang banyak memberiku wawasan dan khazanah keilmuan, menyadarkan aku dari kebebasan berfikir.

## ABSTRAK

Pemitosan air Suci Sendang Mbeji merupakan fenomena yang sangat unik dalam masyarakat Parangrejo. Bukan hanya karena dalam pemitosan tersebut banyak dimunculkan berbagai varian tradisi yang menyiratkan ciri-ciri kebudayaan masyarakat Jawa yang memiliki corak animisme dan dinamisme. Tetapi lebih dari itu, ternyata dalam tradisi tersebut, menyimpan kearifan lokal yang luar biasa. Kearifan yang mengajarkan bagaimana memperlakukan alam dan bagaimana seharusnya manusia hidup di alam. Kekuatan-kekuatan tradisi tersebut ternyata mampu mengontrol masyarakat untuk selalu menjaga kelestarian alam, dan hidup harmonis antar pemeluk agama lain. Hal tersebut yang tidak dimiliki oleh masyarakat modern yang cenderung eksploitatif terhadap alam dan tak jarang agama menjadi sumber konflik. Inilah alasan yang mendasari penulis melakukan penelitian “Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji di Padukuhan Parangrejo bagi Para Peziarahnya”.

penelitian ini berupa penelitian lapangan yang lebih memfokuskan pada pengkajian fenomena dan konstruksi masyarakat Parangrejo terhadap air suci sendang mbeji dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisa kultur masyarakat dan tradisi-tradisi yang terkait dengan sendang mbeji, dan memberikan peluang bagi penulis untuk meneliti fenomena yang terjadi pada masyarakat Parangrejo secara holistik. Karena menurut peneliti tindakan yang terjadi di masyarakat bukanlah tindakan yang diakibatkan oleh satu dua faktor akan tetapi melibatkan sekian banyak faktor yang saling terkait dalam dunia sosial mereka.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan ada tiga hal yang menjadi inti dalam skripsi ini. *Pertama*, bahwa pemunculan mitos air suci sendang mbeji sudah ada sejak zaman dahulu kala dan menemukan legitimasinya dengan adanya tradisi peziarahan di Sendang Mbeji sehingga eksistensi dari mitos tersebut telah mengakar dan kokoh. *Kedua*, Makna Air Suci Sendang Mbeji bagi masyarakat khususnya bagi para peziarah memiliki posisi yang sangat urgen, ketergantungan mereka terhadap air tidak bisa dapat tergantikan, mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga kebutuhan ekonomis tergantung pada sendang tersebut, selain itu bagi para peziarah sendang mbeji dianggap sebagai simbolisasi yang sakral sehingga air tersebut bisa digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. *Ketiga*, sebuah tradisi tidak akan bisa bertahan lama jika tidak dibangun dengan mitos yang kuat. Bagi masyarakat Parangrejo khususnya bagi para peziarah berasumsi bahwa pemitosan tersebut mampu menjadi legitimasi dalam pelembagaan tradisi. Pada tahap pelembagaan (institusionalisasi) fungsi mitos menjadi lebih luas. Dari adanya tradisi berziarah di sendang mbeji menandakan di sana terjadi konstruksi sosial di segala aspek kehidupan. Di mana tergambar adanya relasi antara manusia dengan alam, relasi antar agama, keberagamaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa air suci sendang mbeji memiliki peran dan fungsi yang sangat sentral bagi kehidupan umat manusia, khususnya bagi masyarakat setempat, dan para peziarah yang datang dari berbagai daerah di pulau Jawa.

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan, selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah dan inayah-Nya kepada hamba-Nya ini, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Bagi Peziarahnya”, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad saw yang telah mengarahkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk menuju cahaya kemuliaan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag.,M.A.,Ph.D., selaku ketua Jurusan Perbandingan Agama.
4. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Dukuh Parangrejo yang telah mengizinkan penelitian dan memberikan informasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Juru Kunci Sendang Mbeji yang telah memberikan izin penelitian ini dan memberikan berbagai informasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Peziarah Sendang Mbeji yang telah memberikan berbagai informasi.



8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah berjuang demi masa depan penulis dengan memberikan bantuan, do'a dan motivasinya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Pihak keluarga, adik-adikku tersayang Deni Haryanto dan Siska Auliana yang telah memberikan motivasi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Dr. K. H. Abdul Ghofur Maimoen, M.A. selaku pengasuh di Komplek H Ponpes. Krapyak yayasan Ali Maksum, yang telah memberikan motivasi dan do'anya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Saudari Nadyatun Ni'mah yang dengan gigih memberikan motivasi serta do'anya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Saudara Abdul Khafidz yang dengan setia menemani penulis untuk melakukan penelitian di Lapangan
13. Pada teman-teman seperjuangan di Perbandingan Agama angkatan 2009 yang telah banyak membantu.
14. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, penulis juga menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Penulis

HENDRA LESMANA

NIM.09520017

## DAFTAR ISI

|                                               |             |
|-----------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>                | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>                | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>              | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I                      PENDAHULUAN</b> |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 9           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....        | 9           |
| D. Tinjauan Pustaka .....                     | 10          |
| E. Kerangka Teori.....                        | 12          |
| F. Metodologi Penelitian .....                | 16          |
| G. Sistematika Penulisan.....                 | 20          |

**BAB II      GAMBARAN UMUM PADUKUHAN PARANGREJO DESA  
GIRIJATI KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN  
GUNUNGKIDUL**

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| A. Demografis Lokasi .....                | 22 |
| B. Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat..... | 24 |
| 1. Ekonomi .....                          | 26 |
| 2. Pendidikan.....                        | 29 |
| C. Keberagaman Masyarakat .....           | 34 |
| D. Kondisi Sosial Budaya .....            | 38 |

**BAB III      KONSTRUKSI SOSIAL-BUDAYA TERHADAP  
PEMAKNAAN AIR SUCI SENDANG MBEJI PADUKUHAN  
PARANGREJO GIRIJATI PURWOSARI GUNUNGKIDUL**

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| A. Konstruksi Masyarakat tentang Air Suci Sendang Mbeji . | 41 |
| B. Mitos Air Suci Sendang Mbeji.....                      | 52 |

**BAB IV      MAKNA AIR SUCI SENDANG MBEJI PADUKUHAN  
PARANGREJO GIRIJATI PURWOSARI GUNUNGKIDUL  
BAGI PARA PEZIARAHNYA**

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| A. Tradisi Ziarah di Sendang Mbeji.....                     | 64 |
| B. Makna Air Suci Sendang Mbeji bagi para peziarah.....     | 84 |
| 1. Sendang Mbeji dan Pelestarian Lingkungan.....            | 85 |
| 2. Sendang Mbeji dan Toleransi Antar Umat Beragama<br>..... | 91 |



## **BAB V    PENUTUP**

Kesimpulan..... 95

Saran-saran ..... 97

**DAFTAR PUSTAKA..... 98**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**



## DAFTAR TABEL

|                |    |
|----------------|----|
| Tabel 2.1..... | 27 |
| Tabel 2.2..... | 28 |
| Tabel 2.3..... | 31 |
| Tabel 2.4..... | 34 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang air Sendang Mbeji, maka tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan masyarakat Jawa secara umum dan kebudayaan masyarakat disekitar Sendang Mbeji pada khususnya, masih terpengaruh oleh kepercayaan dinamisme.<sup>1</sup> Masyarakat di sekitar Sendang Mbeji memiliki berbagai ritual pemujaan terhadap “yang sakral”, sebagaimana yang digambarkan oleh Selo Soemardjan bahwa masyarakat Jawa pada umumnya cenderung untuk mencari keselarasan lingkungan dan hati nuraninya yang dilakukan dengan cara-cara metafisik.<sup>2</sup>

Sendang Mbeji merupakan sumber mata air alam yang terletak di Padukuhan Parangrejo Desa Girijati, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh masyarakat Parangrejo dan sekitarnya, khususnya bagi para peziarah sumber air Sendang Mbeji diyakini memiliki kekuatan supranatural. Air Sendang Mbeji diyakini mampu menjadi obat, dengan meminum langsung dari sumber mata air tanpa terlebih dahulu

---

<sup>1</sup>Dinamisme adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu memiliki tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam memperlakukan hidup. Lihat Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hlm. 206.

<sup>2</sup>Selo Soemardjan (ed), *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Penerbit Fak. Ekonomi UI, 1974), hlm. 83.

dimasak, dipercaya mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit, menyuburkan tanaman dan juga diyakini sebagai obat awet muda.<sup>3</sup>

Selain itu, masyarakat Padukuhan Parangrejo meyakini bahwa air Sendang Mbeji memiliki kekuatan magis yang mitosnya tempat ini merupakan tempat favorit istri Joko Tarub yakni Dewi Nawangwulan yang merupakan bidadari ayu dari kayangan untuk turun ke bumi dan mandi di sendang ini.<sup>4</sup> Oleh karenanya, tidaklah aneh jika banyak orang datang ke tempat ini untuk sekadar membasuh muka atau mandi. Tak perlu banyak-banyak, cukup tiga atau empat kali datang dan menggelar ritual ke Sedang (mata air) di dekat pantai selatan Jawa ini maka keinginan cantik alami itu akan segera terwujud. Pemohon harus kembali ke mata air ini untuk menggelar syukuran sebagai bentuk rasa terima kasih kepada pepunden Sendang Mbeji. Peritual diharuskan membawa nasi tumpeng lengkap dengan ingkung ayam untuk diletakan di sudut sendang ini. Setelah semua itu terpenuhi maka laku ritual telah dinyatakan komplit dan selesai. Meminjam istilah yang dipakai oleh Maharsi dari Beattie dikatakan bahwa upacara atau ritus memiliki fungsi ganda, sebagai fungsi yang disengaja yaitu berharap pada yang

---

<sup>3</sup>Deny Hermawan, "Di Sendang Beji Basuh Muka, Niscaya Awet Muda" dalam [www. Google.com](http://www.google.com), diakses tanggal 12 Mei 2012 Pukul 10.42 WIB.

<sup>4</sup>Setyo Hajar Dewantoro, "Tempat-tempat Menjalankan Laku Prihatin di Tanah Jawa" dalam [www. setyochannel.blogspot.com](http://www.setyochannel.blogspot.com), diakses tanggal 25 Agustus 2011 Pukul 01.36.



ghaib. Fungsi yang tidak disadari oleh pelakunya sebagai pemersatu dan perekat sosial.<sup>5</sup>

Air Sendang Mbeji bagi masyarakat Padukuhan Parangrejo Desa Girijati, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, tidak hanya digunakan untuk keperluan ritual keagamaan saja, tetapi juga digunakan untuk menopang aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Keberadaan air Sendang Mbeji digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis dalam mengairi perkebunan dan pesawahan yang ada di sekitar Sendang Mbeji.

Penggunaan sumber air Sendang Mbeji tak dapat tergantikan, hal ini didukung oleh kondisi geografis Padukuhan Parangrejo Desa Girijati yang lokasinya tidak jauh dari Pantai Parangtritis, Bantul, hanya sekitar 3 km dari pesisir pantai selatan. Hal yang sangat menarik dari Sendang ini adalah terlihat dari aura kekuatan mata air Sendang ini, meskipun di saat kemarau namun air Sendang Mbeji tak pernah surut sedikitpun.<sup>6</sup> Selain itu, untuk sampai di mata air keramat ini pengunjung harus melewati jalan setapak. Memasuki sendang, pengunjung akan disambut dengan pelataran batu dan lebatnya pohon tua yang diselimuti kain putih.

---

<sup>5</sup>Maharsi, "Varian Keagamaan Masyarakat Pesisir Pantai Selatan: Studi Kasus Desa Parangtritis, Kretek, Bantul, DIY", *Penelitian Agama*, Vol. XIII, No. 03 September-Desember 2004, hlm. 374.

<sup>6</sup>Deny Hermawan, "Di Sendang Beji Basuh Muka, Niscaya Awet Muda" dalam [www.Google.com](http://www.Google.com), diakses tanggal 12 Mei 2012 Pukul 10.42.

Bukti ketergantungan terhadap sumber air Sendang Mbeji dapat dilihat misalnya dalam pemanfaatannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk sekarang ini di Sendang Mbeji telah dibuatkan talud yang juga berfungsi sebagai penampung utama dari kucuran airnya. Talud yang berfungsi sebagai bak penampung ini memiliki ukuran panjang sekitar 20 meter, lebar bagian hilir 6 meter, lebar bagian hulu 13 meter. Hal ini menunjukkan bahwa betapa besarnya peran Sendang Beji bagi masyarakat Desa Girijati pada umumnya, dan bagi masyarakat Parangrejo pada khususnya.

Karena manfaat air yang sangat besar, serta semua masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumber air Sendang Mbeji, maka muncul berbagai mitos mengenai keberadaan sumber mata air tersebut. Mitos-mitos itu ikut membentuk kesadaran, perilaku, dan pengetahuan masyarakat. Mitos bagi masyarakat dianggap sebagai jaminan eksistensi dunia dan manusia. Mitoslah yang menjadi peredam ketakutan manusia atas kemurkaan alam. Masyarakat Padukuhan Parangrejo meyakini bahwa alam bersahabat jika mereka melakukan permohonan kepada yang “ghaib”. Karena itu masyarakat Padukuhan Parangrejo melakukan serangkaian tradisi slametan untuk “sang penunggu sendang” tersebut demi mendapatkan limpahan berkah dan terjaga keselamatannya. Mereka berpandangan dengan tidak memberikan sesajen atau tumbal, maka bencana akan mudah datang serta mengganggu rejeki mereka.

Mitos tentang kekeramatan air Sendang Mbeji bagi masyarakat Padukuhan Parangrejo, khususnya bagi para peziarah menjadi suatu cerita yang dianggap benar keberadaannya. Mitos tersebut telah menjadi bagian dari tindakan

masyarakat dalam menjaga dan memperlakukan alam sekitar. Masyarakat tradisional menganggap alam dan segala materinya baik makhluk hidup, benda mati, dan segala energi yang ada adalah semesta dunia religi mereka. Dalam konstruksi demikian, maka kerap terdapat kepercayaan bahwa sesuatu yang terdapat di alam adalah perpanjangan tangan para Dewa, Roh Leluhur, atau Sang Maha Kuasa.

Melihat gambaran di atas, mitos bisa diartikan sebagai simbol-simbol yang berwujud narasi. Mitos bukan hanya sekadar sebuah imajinasi atau pertanda-pertanda, melainkan imajinasi-imajinasi yang dimuat dalam bentuk cerita yang mengisahkan para dewa, leluhur, ksatria atau dunia spiritual lainnya. Dalam pikiran masyarakat tradisional dunia fisik adalah bahan paling jelas untuk imajinasi, bukti, pertanda dan analogi. Apa yang ada di dunia ini adalah *framework* besar para dewa. Dengan simbol-simbol tersebut menjadikan kehidupan yang supranatural menjadi begitu dekat dengan kehidupan alamiah manusia.<sup>7</sup>

Dapat dimengerti bahwa simbol mitologi membantu pola pikir masyarakat dan berfungsi sebagai standar nilai terhadap apa yang dikagumi, dan menjadi pola yang dipakai sebelum bertindak. Simbol sebagai salah satu komponen kebudayaan masyarakat ternyata digunakan dengan penuh kesadaran, pemahaman, penghayatan tertinggi, dan dianut secara tradisional dari satu generasi ke generasi

---

<sup>7</sup>Daniel L Pals, *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif* terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 241-242.

berikutnya.<sup>8</sup> Hal ini disebabkan orang Jawa tidak terbiasa berfikir abstrak. Segala ide diungkapkan dalam bentuk simbol yang *konkret*. Apalagi berkaitan dengan ranah supranatural yang memang sangat sulit untuk diterangkan secara lugas, maka diungkapkan secara simbolis atau ungkapan yang miring (bermakna ganda).<sup>9</sup>

Pemaknaan atas simbol mitologi di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian, apakah ada korelasi antara pemahaman masyarakat atas simbol tradisi yang kemudian saling mempengaruhi dan menyentuh dalam berbagai aspek kehidupan mereka atau sebaliknya. Lebih lanjut, fenomena yang terjadi dalam masyarakat Padukuhan Parangrejo adalah di sana terjadi negosiasi antara Islam sebagai agama resmi dengan kebudayaan setempat, baik dalam ritual ataupun dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya simbol itu mengungkapkan struktur seluruh alam raya, sebuah struktur yang tidak nampak pada tingkat pengalaman selintas. Untuk membuka sakramental ini, simbol “mengungkapkan dunia sebagai totalitas kehidupan, yang secara periodik meregenerasikan diri, sehingga secara terus menerus bersifat produktif dan tidak akan ada habisnya. Hal ini menurut Eliade bukan pencarian pengetahuan reflektif, namun pencarian atas “intuisi langsung (*immediate intuition*)” karena “logika” simbol mengindikasikan “model kognisi otonomnya sendiri”. Masih berkaitan dengan hal ini adalah gagasan bahwa simbol

---

<sup>8</sup>Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita, 2001), hlm. 1.

<sup>9</sup>Simuh, *Sufisme Jawa* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999), hlm. 130.

mempunyai fungsi menyatukan, melalui simbolisme religius “perkumpulan arbitrer dari realitas yang heterogen” disatukan ke dalam sebuah sistem dan diberi signifikansi kosmis. Bahkan, “situasi-situasi paradok” dan “aspek-aspek realitas yang kontradiktoris” juga diekspresikan dan diintegrasikan ke dalam “kesatuan kosmik” atau “totalitas kosmis” ini. Dalam menerjemahkan situasi dan aktivitas-aktivitas eksistensial manusia ke dalam term-term kosmologis, menurut Eliade, makna diberikan pada eksistensi manusia.<sup>10</sup>

Penelitian ini penting dilakukan mengingat aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Parangrejo terhadap air Sendang Mbeji merupakan rangkaian konstruksi sosial yang tercipta secara turun-temurun dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan tradisi masyarakat Jawa lainnya.

Di kalangan masyarakat Jawa misalkan terdapat kepercayaan akan hubungan antara manusia dan “yang gaib”. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai ritual sakral.<sup>11</sup> Bagi masyarakat tradisional, alam dan segala materinya baik makhluk hidup, benda mati, dan segala energi yang ada adalah semesta dunia religi mereka. Maka kerap terdapat kepercayaan bahwa sesuatu yang terdapat di alam adalah perpanjangan tangan para Dewa, Roh leluhur, atau Sang Maha

---

<sup>10</sup>Brian Morris, *Antropologi Agama: Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer* (Yogyakarta: AK Group, 2007). Hlm. 221.

<sup>11</sup>Clifford Geertz, *Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Pustaka Jawa, 1983), hlm. 8.



Kuasa. Mitos diyakini sebagai sebuah kebenaran religi dalam bentuk cerita yang ada dalam suatu agama dan diakui kebenarannya.<sup>12</sup>

Orang Jawa sangat menyukai dan biasa melakukan ziarah, meskipun mereka menganut secara formal agama-agama besar seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan lain-lain. Orang Jawa juga secara sadar maupun tidak sadar adalah pengikut kejawen. Tentu tradisi ini bukan hanya monopoli suku Jawa. Suku-suku bangsa yang hidupnya memiliki kemiripan dengan budaya Jawa, seperti suku Bali dan Sunda, bahkan mungkin Madura, juga melakukannya.<sup>13</sup>

Kebiasaan berziarah sebenarnya merupakan sebuah gejala kehidupan manusia yang rumit dan bisa dilihat dari berbagai segi. Pertama, ziarah bisa disebut fenomena sosio-kultural yang lahir dari kebiasaan hidup, yang sudah berlangsung berabad-abad. Di alam kepercayaan asli, misalnya terdapat apa yang disebut sebagai pengalaman religius dasariah yang dimiliki manusia. Dalam pengalaman religius itu, manusia menemukan diri sebagai makhluk yang terbatas, yang berhadapan dengan Yang Ilahi, atau Yang Maha Esa ataupun sebutan yang lainnya. Dengan kata lain, manusia mengalami diri berhadapan dengan kekuatan yang mengatasi manusia (agama-agama kemudian merefleksikan dan menjelaskan pengalaman religius dengan sistem ajaran dan ritusnya sendiri). Tindakan ziarah ini dirasakan sebagai sarana mendekatkan diri dengan Yang Kuasa.

---

<sup>12</sup>Van Ball, *Sejarah Pertumbuhan Teori Antropologi* terj. J. Piry (Jakarta: Gramedia, 1973), hlm. 43-44.

<sup>13</sup>Ign. Gatut Saksono, *Mencari Pesugihan Tempat-Tempat Ziarah Keramat* (Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2009). Hlm. Xxi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara rinci permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konstruksi Sosial-Budaya terhadap Air Suci Sendang Mbeji di Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta?
2. Apa makna Air Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta bagi para peziarah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Dengan merujuk pada beberapa rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap Air Suci Sendang Mbeji di Padukuhan Parangrejo, Girijati, Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- b. Mengetahui makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo, Girijati, Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta bagi para peziarah.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Secara praktis yakni dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap upaya revitalisasi khazanah lokal untuk digunakan sebagai salah satu strategi melestarikan lingkungan.

- b. Secara akademis hasil penelitian ini memberikan konstribusi keilmuan khususnya studi kebudayaan lokal.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian terhadap ritual-ritual lokal dan simbol-simbol yang digunakan dalam ritual tersebut sudah cukup banyak. Demikian juga dengan ritual-ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut hanya memfokuskan pada aspek ritualnya saja, atau pada simbol-simbol yang digunakan dalam ritual-ritual tersebut. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Andi Iskandar yang berjudul *Makna Upacara Merti Bumi Bagi Masyarakat Dusun Tunggul Arum Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman (1999-2004)*. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Iskandar tersebut membahas tentang makna upacara merti bumi bagi masyarakat Dusun Tunggul Arum Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Menurutnya, upacara merti bumi tidak semata-mata ritual lokal, tetapi juga mencakup aspek keagamaan, yaitu nilai ibadah dan nilai dakwah. Selain itu, upacara merti bumi juga terkait dengan aspek sosial, seperti meliputi interaksi sosial, kegotong royongan dan kesetia kawan, hiburan, serta aspek ekonomi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arjuna Wiwoho dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam penelitiannya yang berjudul *Etika Lingkungan dalam Tradisi Labuhan Gunung Merapi*, Arjuna menjelaskan tentang nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi Labuhan Gunung Merapi. Lebih lanjut, Arjuna Wiwoho

juga membahas tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tersebut sebagai simbol kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian lereng selatan Gunung Merapi.

Selain itu, dalam skripsinya Dwi Joko Purnomo yang berjudul *Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Bagi Jamaahnya*, penelitian ini lebih difokuskan pada Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran yang keberadaannya terdapat di lingkungan Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Bantul Yogyakarta.

Selanjutnya penelitian Yuni Romadhoni yang berjudul *Makna Air Suci Sendang Panguripan Padukuhan Nangsri Girikerto Turi Sleman Yogyakarta*, hasil penelitian yang dilakukan untuk membuat skripsi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 tersebut membahas tentang penggunaan air suci Sendang Panguripan oleh masyarakat Padukuhan Nangsri Girikerto Turi Sleman Yogyakarta yang digunakan untuk pelengkap ritual-ritual. Yuni lebih lanjut menjelaskan bahwa tidak cukup jika hanya melakukan elaborasi atas makna suci pada Air Suci Sendang Panguripan tersebut, tetapi juga perlu dipertanyakan mengapa air dari sendang tersebut dianggap suci.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut sebagian besar berisikan makna upacara, ritual-ritual dan mitos yang ada di dalamnya. Pada dasarnya penelitian ini hampir sama dengan penelitiannya Yuni Romadhoni, namun yang membedakannya adalah sisi penekanannya, dalam penelitian Yuni penekanannya lebih difokuskan pada kegunaan air Sendang yang digunakan sebagai pelengkap

ritual-ritual, namun dalam penelitian ini, saya lebih memfokuskan pada bagaimana konstruksi sosial-budaya terhadap eksistensi Sendang Mbeji yang ada di kawasan Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta serta mitos-mitos dan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda, baik secara geografis, ekonomis maupun dalam aspek yang lainnya.

### E. Kerangka Teori

Pada hakikatnya pengetahuan manusia adalah pengetahuan simbolis. Fungsi utama dari simbol-simbol itu adalah untuk mempermudah dalam berkomunikasi, baik dengan sesamanya maupun juga dengan makhluk di luar dirinya yang bersifat supranatural atau ghaib. Simbol-simbol tersebut dibuat dan diciptakan sebagai media komunikasi antara manusia dengan “sesuatu” yang berada di luar dirinya. Oleh karenanya, simbol merupakan manifestasi dari kehendak atau keinginan orang atau kelompok yang membuatnya, dan pada saat bersamaan mengandung “nilai” dari “sesuatu” yang disimbolkannya. Simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dengan religi, sebab religi merupakan suatu sistem dengan simbol-simbol di mana manusia berkomunikasi dengan alam di dunia. Dengan kata lain, dengan melalui upacara maka manusia bisa mengekspresikan gagasan-gagasan lewat tindakan-tindakan simbolik.<sup>14</sup> Jika hal itu simbol-simbol sakral, maka dalam simbol *sakral* tersebut terkandung nilai *profan* yang merupakan representasi dari keinginan yang hendak dikomunikasikan pada satu

---

<sup>14</sup>Isni Herawati, “Makna Simbolik Sajen Slametan Tingkeban”, *Jantra: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional*, Vol. II, No. 3, Juni 2007, hlm. 132-133.

sisi, dan nilai *sakral* sebagai bentuk dari representasi kehadiran yang sakral. Demikian juga halnya dengan keberadaan Air Sendang Mbeji yang berada di Padukuhan Parangrejo, Girijati, Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Air Sendang Mbeji yang dianggap suci merupakan simbolisasi dari kehadiran yang suci (sakral) dalam air yang berada di dalam Sendang Mbeji tersebut. Oleh karena dianggap dan diposisikan suci, maka masyarakat sekitarnya khususnya bagi para peziarah yang memperlakukan Sendang Mbeji dengan cara khusus. Selain itu ada cara-cara khusus yang dilakukan oleh masyarakat di Padukuhan Parangrejo Desa Girijati Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul pada khususnya yang hidup di sekitar Sendang Mbeji untuk memberikan legitimasi atas asumsi bahwa Air Suci Sendang Mbeji merupakan air, seperti dimunculkannya mitos-mitos yang berkaitan dengan keberadaan air suci tersebut.

Mitos-mitos yang muncul atau dimunculkan terkait keberadaan air tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku masyarakat yang berada di sekitar Air Suci Sendang Mbeji. Dalam konteks ini, Mircea Eliade mengatakan bahwa mitos adalah sejarah yang benar, bukan karena mitos-mitos tersebut benar-benar terjadi dan dapat di verifikasi, tetapi karena efek yang ditimbulkan oleh mitos tersebut.<sup>15</sup> Mitos dalam kaitannya dengan agama sangat penting bukan karena semata-mata karena membuat kejadian-kejadian ajaib atau mengenai

---

<sup>15</sup> Mircea Eliade, *Sakral dan Profan* terj. Nuwanto (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 34.



peristiwa-peristiwa makhluk adikodrati, melainkan mitos memiliki fungsi adikodrati.<sup>16</sup>

Segala kegiatan yang dilakukan masyarakat yang berada di sekitar Sendang Mbeji merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang berada di sekitar Sendang Mbeji. Kebudayaan, menurut Clifford Geertz, adalah suatu pola makna-makna yang diteruskan secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol, suatu sistem konsep-konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan memperkembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap lingkungan.<sup>17</sup> Dengan mengutip konsep Geertz tentang kebudayaan tersebut, maka dapat dipahami bahwa semua aktivitas yang dilakukan masyarakat dan berhubungan dengan Sendang Mbeji merupakan sebuah upaya sosialisasi dan pewarisan nilai-nilai dari generasi terdahulu ke generasi selanjutnya.

Keberadaan air suci tersebut tidak muncul dengan tiba-tiba, tetapi melalui proses dialektis seperti yang diungkapkan dalam teori konstruksi sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Manusia mampu berperan untuk mengubah struktur sosial dan pada saat bersamaan manusia dipengaruhi dan dibentuk oleh struktur sosial masyarakatnya.<sup>18</sup> Menurut Berger, proses dialektis terdiri dari eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Melalui eksternalisasi, manusia

---

<sup>16</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 150.

<sup>17</sup>Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama* terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 3.

<sup>18</sup>Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basri (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. Xiv.

mengekspresikan dirinya dengan membangun dunianya. Melalui eksternalisasi ini masyarakat menjadi realitas objektif bagi manusia, artinya masyarakat merupakan kenyataan yang terpisah dari dan berhadapan dengan manusia. Proses ini disebut objektivasi. Selanjutnya apa yang diobjektivasi (baca: kenyataan yang ada di masyarakat) diserap kembali oleh manusia melalui proses internalisasi. Dengan kata lain, melalui eksternalisasi masyarakat menjadi kenyataan yang diciptakan oleh manusia, melalui objektivasi masyarakat menjadi kenyataan sendiri berhadapan dengan manusia, dan melalui internalisasi, manusia menjadi kenyataan yang dibentuk oleh masyarakat.<sup>19</sup>

Untuk memahami proses konstruksi sosial tersebut, setidaknya ada dua hal yang harus dilakukan. *Pertama*, mendefinisikan tentang kenyataan dan pengetahuan. Kenyataan sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi lewat bahasa, bekerjasama lewat bentuk-bentuk organisasi sosial dan sebagainya. Sedangkan pengetahuan mengenai kenyataan sosial berkaitan dengan penghayatan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspek yang meliputi kognitif, psikomotoris, emosional, dan intuitif. *Kedua*, kenyataan sosial yang intersubjektif dipahami dengan menggabungkan dua teori yakni teorinya Weber dan Durkheim. Menurut Berger, keduanya subjektif dan objektif, tidak dapat dipisahkan, karena dalam kehidupan bermasyarakat terdapat subjektivitas dan objektivitas.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sastraprteja, "Kata Pengantar" dalam Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. Xiv.

<sup>20</sup>Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basri (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 28-65.

Dengan menggunakan teori Eliade tentang mitos, teori Geertz tentang kebudayaan, dan teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann, maka penelitian ini berupaya untuk melihat makna dibalik tindakan yang dilakukan masyarakat. Penelitian ini berupaya untuk melihat hubungan dari konstruksi kesadaran tentang air suci, mitos-mitos yang dikembangkan, dan ritual-ritual turunan yang dilakukan. Secara faktual misalnya, kita dapat melihat bahwa keberadaan air di Sendang Mbeji sangat penting dalam menopang kehidupan masyarakat, baik untuk minum, mandi, maupun untuk menopang pertanian masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### *1. Lokasi Penelitian*

Lokasi penelitian Air Suci Sendang Mbeji bertempat di Padukuhan Parangrejo, desa Girijati, kecamatan Purwosari, kabupaten Gunungkidul, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini cukup representatif, baik ditinjau dari segi wilayah, maupun dari segi masalah yang ada di dalamnya, di samping itu mayoritas masyarakatnya berada dalam tingkat religiusitas yang cukup kental dalam hal kejawen, sehingga di sana terjadi adanya negosiasi antara Islam sebagai agama resmi dengan kebudayaan setempat.

### *2. Pengumpulan Data*

Pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian dalam penelitian yang mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang akurat guna membuktikan benar

tidaknya hipotesis,<sup>21</sup> serta untuk memperoleh sejumlah data yang cukup mampu menerangkan gejala atau keadaan objek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan, dimulai sejak tanggal 18 Maret sampai dengan 29 Mei 2013.

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada korelasi antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.<sup>22</sup> Secara umum metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dibagi atas beberapa kelompok, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

*Observasi* ini dilakukan untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada saat itu.<sup>23</sup> Untuk memperkaya data, maka selain melalui observasi, data juga akan didapat melalui dokumentasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti buku panduan dan foto-foto. Keberadaan dokumentasi

---

<sup>21</sup> Surjanto, *Teknik Pengumpulan Data*, dalam M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 190.

<sup>22</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 174.

<sup>23</sup> Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 126.

ini sangat penting, tidak saja memberikan informasi tentang *setting* peristiwa yang telah terjadi, tetapi juga untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Untuk mengetahui makna di balik tindakan, penulis melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.<sup>24</sup> Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan metode *Random Sampling*. Dalam meneliti, penulis mewawancarai informan secara acak tanpa melihat status sosial yang dimiliki seorang informan. Dengan cara demikian, penulis mendapatkan berbagai varian pemikiran masyarakat yang berkaitan dengan Sendang Mbeji dan segala sesuatu yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dengan jenis data kualitatif<sup>25</sup> yang didasari atas beberapa alasan. *Pertama*, yang dikaji adalah fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu tentang air suci. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan memahami sebuah kasus (*case study*)<sup>26</sup>, yaitu tentang pemahaman simbol Air Suci Sendang Mbeji di Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta bagi para peziarahnya. *Kedua*, di dalam menghadapi lingkungan sosial, individu memiliki strategi bertindak yang tepat bagi dirinya sendiri, sehingga memerlukan pengkajian yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif memberikan peluang bagi pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena. *Ketiga*, penelitian tentang motif, kesadaran, tindakan individu di

---

<sup>24</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*,...hlm. 194.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

<sup>26</sup> Mely G. Tan, "Masalah Perencanaan Penelitian" dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 34.

dalam masyarakat dan respon yang disampaikan sangat memungkinkan untuk menggunakan penelitian kualitatif karena yang dikaji adalah fenomena yang bersifat eksternal dan berada di dalam diri masing-masing individu. *Keempat*, penelitian kualitatif memberikan peluang untuk meneliti fenomena secara holistik. Fenomena yang dikaji merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena tindakan yang terjadi di kalangan masyarakat bukanlah tindakan yang diakibatkan oleh satu dua faktor akan tetapi melibatkan sekian banyak faktor yang saling terkait.

### 3. Analisis Data

Analisis data penelitian harus menggunakan kerangka keilmuan tertentu agar penelitiannya bukan hanya sebatas memaparkan dan menyajikan data.<sup>27</sup> Analisis dimulai sejak pengumpulan data. Setiap informasi di *cross check* melalui komentar informan yang berbeda untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi lanjutan. Temuan data dalam observasi akan diuji melalui komentar informan. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kerangka teori yang penulis gunakan. Analisis dimulai dengan penyaringan data, penggolongan dan penyimpulan serta uji ulang. Data yang terkumpul, disaring dan disusun dalam kategori-kategori dan saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat. Tujuannya untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan dalam membuat kesimpulan.

---

<sup>27</sup> Radjasa Mu'tasim, Metode Analisis Data, dalam M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisiliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 210.

## G. Sistematika Penulisan

Demi tercapainya gambaran yang terarah dan jelas, maka sistematika pembahasan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang isi skripsi dan kemudian akan dijabarkan lebih lanjut dalam bab-bab berikutnya.

Bab *kedua*, membahas tentang deskripsi lokasi penelitian di Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta: Letak Geografis, Sistem Mata Pencarian, Pendidikan, Agama, serta Kebudayaan. Pada bab dua ini bertujuan menggambarkan secara umum tentang kondisi lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memotret atau melihat secara jelas dan gamblang tentang posisi Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta.

Bab *ketiga*, membahas tentang konstruksi sosial-budaya terhadap pemaknaan Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul. Pada bab ini berisi tentang konstruksi masyarakat terhadap eksistensi Air Suci Sendang Mbeji, mitos-mitos Air Suci Sendang Mbeji dan implikasi mitos dalam membentuk perilaku masyarakat.



Bab *keempat*, berisi tentang makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul bagi para peziarah. Pada bab ini berisi tentang peziarahan di Sendang Mbeji dan makna Air Suci Sendang Mbeji bagi para peziarah.

Bab *kelima*, penutup, bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan tentang skripsi ini yang di dalamnya berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan dengan cukup panjang mengenai Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Desa Girijati Kecamatan Purwosari bagi para peziarahnya, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Air Sendang Mbeji yang dianggap suci merupakan simbolisasi dari kehadiran yang suci (sakral) dalam air yang berada di dalam Sendang Mbeji tersebut. Oleh karena dianggap dan diposisikan suci, maka masyarakat sekitarnya khususnya para peziarah yang datang dari berbagai daerah di pulau Jawa memperlakukan Sendang Mbeji dengan cara khusus. Selain itu ada cara-cara khusus yang dilakukan oleh masyarakat di Padukuhan Parangrejo Desa Girijati Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul pada khususnya yang sering melakukan ziarah ke Sendang Mbeji untuk memberikan legitimasi atas asumsi bahwa Air Sendang Mbeji merupakan air, seperti dimunculkannya mitos-mitos yang berkaitan dengan keberadaan air suci tersebut.

Mitos-mitos yang muncul atau dimunculkan terkait keberadaan air tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku masyarakat yang berada di sekitar Air Sendang Mbeji. Dengan meminjam teori Mircea Eliade tentang mitos bahwa mitos adalah sejarah yang benar, bukan karena mitos-mitos tersebut benar-benar terjadi dan dapat di verifikasi, tetapi karena efek yang ditimbulkan oleh

mitos tersebut. Mitos dalam kaitannya dengan agama sangat penting bukan karena semata-mata karena membuat kejadian-kejadian ajaib atau mengenai peristiwa-peristiwa makhluk adikodrati, melainkan mitos memiliki fungsi adikodrati.

Keberadaan air suci tersebut tidak muncul dengan tiba-tiba, tetapi melalui proses dialektis seperti yang diungkapkan dalam teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Manusia mampu berperan untuk mengubah struktur sosial dan pada saat bersamaan manusia dipengaruhi dan dibentuk oleh struktur sosial masyarakatnya.

Makna Air Suci Sendang Mbeji bagi masyarakat Parangrejo khususnya bagi para peziarah, tidak dapat terlepas dari kebutuhan manusia akan air. Dapat dikatakan ketergantungan manusia akan air mutlak tidak akan tergantikan. Karena itu, bagi masyarakat Parangrejo keberadaan air sendang Mbeji merupakan sebuah anugerah yang tidak terduga. Karena semua kebutuhan akan air mereka diperoleh dari Sendang Mbeji. Ketergantungan sangat tinggi pada air dari Sendang Mbeji, maka muncul berbagai mitos mengenai keberadaan sumber mata air tersebut. Mitos-mitos tersebut mampu memberikan arah dan pedoman tingkahlaku masyarakat sehingga bisa bersifat bijaksana, bijaksana dalam memperlakukan sendang dan alam sekitar.

Oleh para peziarah, mata air Sendang Mbeji dianggap suci karena merupakan simbolisasi dari kehadiran yang suci (sakral) dalam air yang berada di dalam Sendang Mbeji tersebut. Oleh karena dianggap dan diposisikan suci, maka masyarakat sekitarnya khususnya para peziarah Sendang Mbeji memperlakukan

Sendang ini dengan cara khusus. Cara-cara yang khusus ini memberikan legitimasi atas asumsi bahwa Air Sendang Mbeji merupakan Air Suci.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan kajian terhadap Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji yang penulis teliti dalam skripsi ini, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya suatu kajian yang lebih mendalam untuk mengungkap unsur-unsur pembentukan mitos air suci sendang Mbeji karena kajian yang dilakukan penulis masih terbilang sederhana dan belum mendalam.
2. Kiranya, untuk peneliti yang akan datang lebih memfokuskan diri pada upaya pelacakan secara genealogi-historis terhadap munculnya tradisi lokal dan agama di sebuah komunitas tersebut. Tentu saja, ini sebagai langkah awal untuk sebuah perbandingan yang sifatnya analitis. Ramuan dialog dalam konteks kekinian tersebut harus mengapresiasi berbagai kearifan masyarakat lokal yang selama ini diabaikan dan terabaikan. Semua ini dilakukan untuk menggapai modernitas atau *progress* secara matang, dan tetap berpijak pada tradisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alder, Mortimer J. Et al. (eds.). *Encyclopedia Britannica*. Chicago: Helen Hemingway Benton, Vol.5, 1983
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Ancok Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Asnawi, Sibtu. *Rizalah: Adab Tata Cara Ibadah Kubur*. Kudus: Menara Kudus, 1996
- Ball, Van. *Sejarah Pertumbuhan Teori Antropologi* terj. J. Piry. Jakarta: Gramedia, 1973
- Berger, Peter L. *Langit Suci :Agama Sebagai Realitas Sosial* terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991
- \_\_\_\_\_. dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basri. Jakarta: LP3ES, 1990
- CM, Armada Riyanto. “Filsafat: Peradaban Rasional- Mengenal Kajian Disiplin Filsafat dari Mitos ke Pencerahan” dalam *Filsafat: Doing Philosophy*. Malang: Widya Sasana, 2004
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dimiyati, Mohammad. *Penelitian Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Pendekatan, Metode, dan Terapan*. Malang: IPTPI dan UNM, 2000
- Doorn-Harder, Pieterella Van dkk. *Lima Titik Temu Agama-agama*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000
- Eliade, Mircea. *Sakral dan Profan* terj. Nuwanto. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa: Menyusuri Jejak Spiritualitas Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Budaya Jawa, 2012
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jawa, 1983

- \_\_\_\_\_. *Kebudayaan dan Agama* terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 2001
- Jurnal Jantra: *Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional*, Vol. II, No. 3, Juni 2007.
- Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik Vol. 21, diakses tanggal 18 Nopember 2010 pukul 12.30.
- Jurnal Penelitian Agama, Vol. XIII, No. 03 September-Desember 2004.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1975
- \_\_\_\_\_. *Masyarakat Mesa di Indonesia Masa Ini*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1967
- Kuntowijoyo. "Muslim Kelas Menengah Indonesia 1910-1950", dalam *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, (ed). A. Priyono. Bandung: Mizan, 1993
- Moeloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 1994
- Morris, Brian. *Antropologi Agama: Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*. Yogyakarta: AK Group, 2007
- Mu'tasim, Radjasa. *Metode Analisis Data*, dalam M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisiliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Pals, Daniel L. *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif* terj. Ali Noer Za man. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011
- Peursen, C.A. Van. *Strategi Kebudayaan* terj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Reksodiharjo, Soegeng dkk., *Tata Kelakuan di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Daerah Jawa Tengah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990-1991

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press, 1985

Saksono, Ign. Gatut. *Mencari Pesugihan Tempat-Tempat Ziarah Keramat*. Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2009

Sastraprteja. “Kata Pengantar” dalam Peter L Berger dan Thomas Luckman, Tafsir Sosial Atas Kenyataan: *Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1990

Simuh. *Sufisme Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

Soemardjan, Selo (ed), *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Fak. Ekonomi UI, 1974

Strauss, Claude Levi. *Antara alam dan Mitos*. Ende: Nusa Indah, 1980

Surjanto. *Teknik Pengumpulan Data*, dalam M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006

Susanto, Hary. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta: Kanisius, 1987

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS, 2005

Tan, Mely G. *Masalah Perencanaan Penelitian* dalam Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989

### **Sumber Internet**

Deny Hermawan, “Di Sendang Beji Basuh Muka, Niscaya Awet Muda” dalam [www. Google.com](http://www.Google.com), diakses tanggal 12 Mei 2012 Pukul 10.42 WIB.

Setyo Hajar Dewantoro, “Tempat-tempat Menjalankan Laku Prihatin di Tanah Jawa” dalam [www. setyochannel.blogspot.com](http://www.setyochannel.blogspot.com), diakses tanggal 25 Agustus 2011 Pukul 01.36.



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Hendra Lesmana

Tempat Tanggal Lahir: Indramayu, 06 September 1989

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Tunggul Payung Lelea Indramayu

### **Nama Orang Tua**

Ayah : H. Candi

Ibu : Hj. Wartinah

Alamat Orang Tua : Tunggul Payung Lelea Indramayu

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD Tunggul Payung 1, lulus 2002
2. SMP Negeri 2 Lelea, lulus 2005
3. SMA PGRI 2 Sindang Indramayu, lulus 2009
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS UŞHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281  
Telepon 0274-43215 Fak. 0274-43215

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**  
**NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/481/2013**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hendra Lesmana  
NIM : 09520017  
Jurusan/Semester : Perbandingan Agama/VIII  
Tempat/Tanggal lahir : Indramayu/06 September 1989  
Alamat Asal : Desa Tunggul Payung RT 010/003 Kecamatan Lelea  
Kabupaten Indramayu- Jawa Barat

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Sendang Beji  
Tempat : Dusun Parangrejo Desa Girijati Kecamatan Purwosari  
Kabupaten Gunung Kidul -Yogyakarta  
Tanggal : 18 Maret 2013 s/d 29 Mei  
Metode Pengumpulan Data : Observasi, interview dan dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 06 Maret 2013

Yang Bertugas

Hendra Lesmana

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
NIP : 19720411199931003

Mengetahui

Telah tiba di Girijati  
Pada tanggal 18 Maret 2013



Kepala

DIRES SURYONO

Mengetahui

Telah tiba di Padukuhan Parangrejo  
Pada tanggal 20-03-2013

Kepala





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/2165/VI/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak.Ushuluddin Studi Agama&Pemikiran Islam UIN : UIN.02/DU/TL.03/481/2013

Tanggal : 06 Maret 2013 Perihal : Ijin Riset / Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : HENDRA LESMANA NIP/NIM : 09520017  
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA  
Judul : MAKNA AIR SUCI SENDANG BEJI PADUKUHAN PARANGREJO GIRIJATI PURWOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA  
Lokasi : GUNUNG KIDUL Kota/Kab. GUNUNG KIDUL  
Waktu : 14 Maret 2013 s/d 14 Juni 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sisilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Dekan Fak. Ushuluddin. Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yk





## PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

### KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tln (0274) 391942 Wonosari 55812

#### SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 139/KPTS/III/2013

Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/2165/V/3/2013 tanggal 14 Maret 2013, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :

Nama : **HENDRA LESMANA NIM. 09520017**

Fakultas/Instansi : Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Alamat Rumah : Ponpes Krapyak Yayasan Ali Maksum Komplek H

Keperluan : Ijin penelitian dengan judul " MAKNA AIR SUCI SENDANG BEJI PADUKUHAN PARANGREJO GIRIJATI PURWOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA "

Lokasi Penelitian : Dusun Parangrejo, Desa Girijati, Kec. Purwosari, Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Dr. Ustadi Hamsah, M. Ag

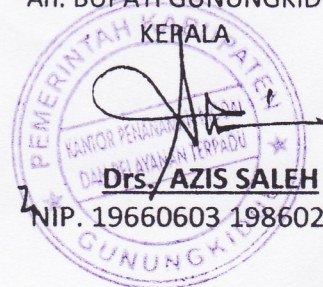
Waktunya : Tanggal 18 Maret 2013 s/d 29 Mei 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada Tanggal : 15 Maret 2013  
An. BUPATI GUNUNGKIDUL



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Camat Purwosari Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala Desa Girijati Kec. Purwosari Kab. Gunungkidul

## **STRUKTUR WAWANCARA**

Judul : Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan  
Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Bagi Para  
Peziarahnya

1. Pemahaman Masyarakat Atas Air Sendang Mbeji
  - a. Sejarah Sendang Mbeji
  - b. Cerita-cerita Mitos Sendang Mbeji
  - c. Khasiat Air Suci Sendang Mbeji
  - d. Keyakinan Atas Air Suci Sendang Mbeji
2. Tentang Keyakinan Atas Air Suci Sendang Mbeji
  - a. Keyakinan Mitos Air Suci Sendang Mbeji
  - b. Pengalaman Supranatural Air Suci Sendang Mbeji
  - c. Pemahaman Atas Yang Gaib atau Penunggu Sendang
  - d. Penghormatan Atas Air Suci Sendang Mbeji
3. Pengaruh Tokoh Masyarakat dan Agama dalam Pemitosan air Suci Sendang Mbeji
  - a. Pengaruh dan fungsinya secara umum
  - b. Nilai dan norma agama Islam yang dijadikan landasan
  - c. Tindakan atau langkah-langkah yang dalam pelaksanaan tradisi Atas Air Suci Sendang Mbeji
  - d. Partisipasi Masyarakat

## NAMA-NAMA INFORMAN

1. Nama : Murjiono  
Status/ Pekerjaan : Kepala Dukuh  
Umur : 45 Tahun
2. Nama : Tugiran  
Status/ Pekerjaan : Juru Kunci Sendang Mbeji  
Umur : 40 Tahun
3. Nama : Sumoyo  
Status/ Pekerjaan : Tokoh Agama  
Umur : 42 Tahun
4. Nama : Sartun  
Status/ Pekerjaan : Guru  
Umur : 50 Tahun
5. Nama : Mussana Khoirun Nisa  
Status/ Pekerjaan : Mahasiswi  
Umur : 20 Tahun
6. Nama : Junia Sani  
Status/ Pekerjaan : Guru  
Umur : 20 Tahun
7. Nama : Eko Santoso  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 50 Tahun
8. Nama : Yanto  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 45 Tahun
9. Nama : Sumiyati  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 33 Tahun

10. Nama : Sapto  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 30 Tahun

11. Nama : Mulyadi  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 45 Tahun

12. Nama : Warsito  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 40 Tahun

13. Nama : Wagiman  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 35 Tahun

14. Nama : Sumiarsih  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 30 Tahun

15. Nama : Sarmin  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 45 Tahun

16. Nama : Darma  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 40 Tahun

17. Nama : Sugito  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 32 Tahun

18. Nama : Sumirah  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 33 Tahun

19. Nama : Lastri  
Status/ Pekerjaan : Peziarah  
Umur : 30 Tahun